

**PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2014 (Diaudit)
Serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)**



PT LIPPO CIKARANG TBK DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi

Halaman

Surat Pernyataan Direksi

Laporan Keuangan Konsolidasian Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	4
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 Maret 2015
PT LIPPO CIKARANG TBK
18/LC/KEU/IV/2015**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

1. Nama : Meow Chong Loh
Alamat Kantor : Easton Commercial Centre, Jl. Gn. Pangerman Kav. 05,
Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat - Indonesia
Alamat Domisili : Aston Penthouse Unit PH-3
Jalan Garnisun Dalam No. 8, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : (021) 8972484
Jabatan : Direktur Utama

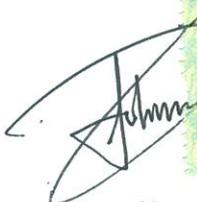
2. Nama : Susanto
Alamat Kantor : Easton Commercial Centre, Jl. Gn. Pangerman Kav. 05,
Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat - Indonesia
Alamat Domisili : Jalan Pulau Nirwana II H-4/10 RT/RW 007/009
Kel. Kembangan Utara, Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Nomor Telepon : (021) 8972484
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Lippo Cikarang Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Lippo Cikarang, 23 April 2015


Meow Chong Loh
Direktur Utama


Susanto
Direktur

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
Per 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 * Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.e, 2.m, 2.q, 3, 28, 31	386.643.388.334	246.051.565.884
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	2.f, 2.q, 27, 31	--	--
Pihak Ketiga	2.m, 2.q, 4, 28, 31	106.528.431.708	65.539.228.311
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2.s, 5, 31	96.971.907.230	52.218.921.371
Persediaan	2.g, 6	2.863.462.236.028	2.882.167.964.180
Beban dan Pajak Dibayar di Muka	2.h	65.652.210.877	81.099.584.002
Uang Muka	7, 29.d, 29.e, 29.f	434.951.300.943	334.626.762.088
Total Aset Lancar		<u>3.954.209.475.120</u>	<u>3.661.704.025.836</u>
Aset Tidak Lancar			
Piutang Pihak Berelasi	2.f, 2.q, 27, 31	755.212.408	828.228.634
Tanah untuk Pengembangan	2.g, 8	453.678.285.778	419.680.028.359
Investasi pada Entitas Asosiasi	9	15.312.520.013	13.516.475.519
Properti Investasi	2.j, 10	74.508.777.939	63.746.658.326
Aset Tetap	2.i, 11	53.320.114.185	54.301.178.262
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	12, 31	86.373.996.275	83.082.207.039
Aset Pajak Tangguhan-Bersih	2.n, 26.b	3.365.487.221	3.236.195.984
Aset Tidak Lancar Non-Keuangan Lainnya	2.d	9.729.236.306	9.729.236.306
Total Aset Tidak Lancar		<u>697.043.630.125</u>	<u>648.120.208.429</u>
TOTAL ASET		<u>4.651.253.105.245</u>	<u>4.309.824.234.265</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Pihak Ketiga	29.a, 31	30.249.174.889	40.444.166.780
Beban Akrual	2.k, 15, 31	100.045.148.950	68.820.900.587
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek	2.p, 14	4.766.550.142	5.450.669.343
Utang Pajak	2.n, 26.c	10.471.018.519	15.796.891.186
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	13, 31	48.631.289.198	20.612.449.695
Uang Muka Pelanggan	2.k, 17	1.194.138.190.328	1.350.311.375.502
Pendapatan Diterima di Muka	2.k	35.372.113.897	28.598.301.999
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.423.673.485.923</u>	<u>1.530.034.755.092</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	31	1.101.399.283	1.082.936.240
Uang Muka Pelanggan	2.k, 17	235.612.175.063	63.359.982.247
Utang Pihak Berelasi - Non Usaha	2.f, 27, 31	14.931.403.390	15.294.608.611
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	2.p, 16	29.449.185.351	28.592.364.190
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>281.094.163.087</u>	<u>108.329.891.288</u>
Total Liabilitas		<u>1.704.767.649.010</u>	<u>1.638.364.646.380</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada			
Pemilik Entitas Induk:			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 2.700.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
696.000.000 saham	18	348.000.000.000	348.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	19	39.457.701.079	39.457.701.079
Saldo Laba	20		
Ditentukan Penggunaannya		1.850.000.000	1.850.000.000
Belum Ditentukan Penggunaannya		2.549.947.285.156	2.274.918.416.806
Pendapatan komprehensif lainnya	2.p, 32	(1.016.730.000)	(1.016.730.000)
Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		<u>2.938.238.256.235</u>	<u>2.663.209.387.885</u>
Kepentingan Non Pengendali		<u>8.247.200.000</u>	<u>8.250.200.000</u>
Total Ekuitas		<u>2.946.485.456.235</u>	<u>2.671.459.587.885</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>4.651.253.105.245</u>	<u>4.309.824.234.265</u>

* Disajikan kembali (Catatan 32)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
 Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

	Catatan	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
PENDAPATAN	2.k, 2.m, 21	518.122.892.935	472.718.499.902
Pajak Final	2.n, 26.a	(23.669.845.156)	(21.217.264.836)
PENDAPATAN BERSIH		494.453.047.779	451.501.235.066
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2.k, 22	217.137.909.853	191.284.790.186
LABA BRUTO		277.315.137.926	260.216.444.880
Beban Usaha	2.k, 23	(38.117.551.135)	(28.360.593.299)
Pendapatan Lainnya	2.k, 25	35.335.788.370	585.285.246
Beban Lainnya	2.k, 25	(5.473.591)	(4.985.088.155)
LABA USAHA		274.527.901.570	227.456.048.672
Pendapatan Keuangan - Neto	2.k, 2.i, 24	3.079.362.849	3.148.770.364
Bagian Laba Entitas Asosiasi		1.796.044.494	(193.157.290)
LABA SEBELUM PAJAK		279.403.308.913	230.411.661.746
Pajak Kini (Progresif)		(4.506.731.800)	(2.839.058.906)
Pajak Tanguhan		129.291.237	15.248.777
Beban Pajak	2.n, 26.a	(4.377.440.563)	(2.823.810.129)
LABA PERIODE BERJALAN		275.025.868.350	227.587.851.617
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		--	--
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		275.025.868.350	227.587.851.617
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		275.028.868.350	227.587.851.617
Kepentingan Non Pengendali		(3.000.000)	--
		275.025.868.350	227.587.851.617
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		275.028.868.350	227.587.851.617
Kepentingan Non Pengendali		(3.000.000)	--
		275.025.868.350	227.587.851.617
LABA PER SAHAM DASAR	2.o	395,15	326,99

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

Catatan	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						Kepentingan Non Pengendali	Total Ekuitas
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya	Saldo Laba		Pendapatan Komprehensif Lainnya	Total		
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2013	348.000.000.000	39.457.701.079	1.650.000.000	1.429.978.377.909	--	1.819.086.078.988	--	1.819.086.078.988
Laba Komprehensif Januari - Maret 2014	--	--	--	227.587.851.617	--	227.587.851.617	--	227.587.851.617
SALDO PER 31 MARET 2014	348.000.000.000	39.457.701.079	1.650.000.000	1.657.566.229.526	--	2.046.673.930.605	--	2.046.673.930.605
SALDO PER 31 DESEMBER 2014	348.000.000.000	39.457.701.079	1.850.000.000	2.273.901.686.806	--	2.663.209.387.885	8.250.200.000	2.671.459.587.885
Penyesuaian PSAK 24 (revisi 2013)	32	--	--	1.016.730.000	(1.016.730.000)	--	--	--
SALDO PER 31 DESEMBER 2014 (Setelah disajikan kembali)	348.000.000.000	39.457.701.079	1.850.000.000	2.274.918.416.806	(1.016.730.000)	2.663.209.387.885	8.250.200.000	2.671.459.587.885
Laba Komprehensif Januari - Maret 2015	--	--	--	275.028.868.350	--	275.028.868.350	(3.000.000)	275.025.868.350
SALDO PER 31 MARET 2015	348.000.000.000	39.457.701.079	1.850.000.000	2.549.947.285.156	(1.016.730.000)	2.938.238.256.235	8.247.200.000	2.946.485.456.235

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT LIPPO CIKARANG Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)
(Dalam Rupiah Penuh)

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas dari Pelanggan	544.109.109.078	254.495.624.695
Pembayaran Tunai Selama Periode Berjalan:		
Kontraktor dan Pemasok	(200.116.530.877)	(263.261.480.039)
Karyawan	(19.443.583.584)	(16.516.460.043)
Tanah	(123.734.607.589)	(32.198.393.179)
Pajak-pajak	(51.187.470.167)	(25.288.445.296)
Penghasilan Bunga	3.319.475.529	3.246.675.701
Arus Kas Neto yang Dihasilkan dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>152.946.392.390</u>	<u>(79.522.478.161)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aset Tetap	30.500.000	--
Penambahan Properti Investasi	(11.241.326.550)	(2.799.520.581)
Perolehan Aset Tetap	(1.912.224.755)	(2.645.926.822)
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(13.123.051.305)</u>	<u>(5.445.447.403)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	139.823.341.085	(84.967.925.564)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	246.051.565.884	308.287.552.112
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN SETARA KAS	768.481.365	--
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>386.643.388.334</u>	<u>223.319.626.548</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:		
Kas	72.750.000	69.950.000
Bank	241.570.638.334	78.705.098.048
Deposito	145.000.000.000	144.544.578.500
Total	<u>386.643.388.334</u>	<u>223.319.626.548</u>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

1. U m u m

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Lippo Cikarang Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri pada tanggal 20 Juli 1987 dengan Akta No. 43 dari Hendra Karyadi, S.H, yang diubah dengan Akta No. 63 dari notaris yang sama pada tanggal 22 April 1988. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4701.HT.01.01.TH.88 tanggal 30 Mei 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 94 tanggal 23 Nopember 1990, Tambahan No. 4719. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 8 Agustus 2008, dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H, mengenai penyesuaian anggaran dasar Perusahaan dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007. Perubahan anggaran dasar Perusahaan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-83894.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 11 Nopember 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah pengembangan kota (*urban development*) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta melakukan investasi, baik langsung dan tidak langsung melalui entitas anak maupun patungan dengan pihak-pihak lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan terutama adalah pembangunan kawasan industri, perumahan dan penyediaan jasa-jasa penunjang lainnya.

Kantor Perusahaan terletak di *Easton Commercial Center*, Jalan Gn. Panderman Kav. 05, Lippo Cikarang, Bekasi - 17550, Jawa Barat, Indonesia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 20 Mei 1989.

PT Kemuning Satiatama, pemegang saham mayoritas Perusahaan, merupakan Perusahaan yang 95% sahamnya dimiliki oleh PT Lipposindo Abadi. Perusahaan adalah anggota kelompok usaha Lippo.

1.b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 108.588.000 saham biasa atas nama, memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal) dengan Surat Keputusan No. S-1492/PM/1997 tanggal 27 Juni 1997.

Pada tanggal 24 Juli 1997 seluruh saham Perusahaan sejumlah 696.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas-entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen Entitas Anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha Utama	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)	Total Aset	
					31 Maret 2015	31 Desember 2014
				%	Rp	Rp
PT Great Jakarta Inti Development	Pengelolaan Kota dan Real Estat	Bekasi	1992	100	262.886.883.910	166.167.908.743
PT Menara Inti Development	Real Estat	Bekasi	2012	100	18.747.005.932	18.106.103.848
PT Erabaru Realindo *)	Real Estat	Bekasi	-	100	26.675.176.569	26.675.274.843
PT Kreasi Dunia Keluarga	Jasa Rekreasi	Bekasi	1993	99,50	9.142.528.234	8.905.263.816
PT Dian Citimarga	Transportasi Umum	Bekasi	1993	100	609.866.707	574.166.188
PT Tunas Pundibumi	Pengelolaan Kota	Bekasi	2010	100	227.857.003.886	220.879.340.910
PT Dunia Air Indah *)	Jasa Rekreasi	Bekasi	-	100	3.432.732.840	3.432.732.840
PT Swadaya Teknopolis *)	Real Estat	Bekasi	-	99,99	250.000.000	250.000.000

**PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha Utama	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Pemilikan (Langsung dan Tidak Langsung) %	Total Aset	
					31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
PT Bekasi Mega Power *)	Pembangkit Listrik	Bekasi	-	100	147.982.000	147.982.000
PT Tirta Sari Nirmala	Air Bersih dan Limbah	Bekasi	2011	100	80.480.387.752	70.243.590.666
PT Chandramulia Adidharma	Pengelolaan Gedung	Bekasi	2011	100	26.221.008.952	47.947.330.121
PT Waska Sentana	Real Estat	Bekasi	2014	100	511.869.181.212	504.659.575.649
PT Cahaya Ina Permai *)	Real Estat	Bekasi	-	100	86.708.202.611	85.140.741.861
PT Zeus Karya Prima *)	Konstruksi Gedung	Bekasi	-	100	26.254.831.229	27.801.089.340
PT Mahkota Sentosa Ekanusa *)	Real Estat	Bekasi	-	100	18.632.050.396	18.632.125.396
PT Megakreasi Teknik *)	Konstruksi Gedung	Bekasi	-	100	272.843.098	262.498.497
PT Astana Artha Mas *)	Real Estat	Bekasi	-	100	132.914.984.641	132.773.308.048
PT Karimata Alam Damai *)	Real Estat	Bekasi	-	100	41.950.330.000	41.950.330.000
PT Megakreasi Nusantara Teknologi *)	Pengelolaan Kota	Bekasi	-	100	3.000.000.000	3.000.000.000
PT Pondera Prima Sarana *)	Real Estat	Tangerang	-	100	123.200.000	123.200.000
PT Telaga Banyu Murni *)	Real Estat	Tangerang	-	100	162.200.000	162.200.000
PT Manunggal Utama Makmur *)	Real Estat	Tangerang	-	100	593.740.517	592.353.788
PT Megakreasi Cikarang Damai *)	Real Estat	Tangerang	-	100	4.766.558.851	2.979.317.511
PT Megakreasi Cikarang Permai *)	Real Estat	Tangerang	-	100	500.000.000	500.000.000
PT Megakreasi Cikarang Asri *)	Real Estat	Bekasi	-	75	36.200.800.000	33.000.800.000
PT Megakreasi ProPERTINDO Utama *)	Real Estat	Bekasi	-	75	34.592.127.768	33.000.817.000

*) Tidak atau belum mulai beroperasi secara komersial

Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama akan disebut sebagai Grup.

1.d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing berdasarkan akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dituangkan dalam akta notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N No. 289 tanggal 23 April 2014 dan No. 417 tanggal 28 Agustus 2013, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Ketut Budi Wijaya
Wakil Presiden Komisaris	:	Ivan Setiawan Budiono
Komisaris	:	E.Yudhistira Susiloputro Hong Kah Jin Ninik Prajitno Sugiono Djauhari
Komisaris Independen	:	Setyono Djuandi Darmono Indra Simarta Ganesh Chander Grover

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Direksi		
Presiden Direktur	:	Meow Chong Loh
Wakil Presiden Direktur	:	Ju Kian Salim
Direktur	:	Susanto Norita Alex

Susunan komite audit Perusahaan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Ganesh Chander Grover
Anggota	:	Basilius Hadibuwono R.Hikmat Kartadjoemena

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Yoseph Tannos dan Dea Thamrin.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan entitas anak masing-masing memiliki sejumlah 542 dan 520 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

2.a Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan lampiran Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp).

Standar akuntansi yang telah dikeluarkan oleh DSAK-IAI yang penerapannya disyaratkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015 adalah sebagai berikut :

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) : “Penyajian Laporan Keuangan”
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) : “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) : “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) : “Imbalan Kerja”
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) : “Pajak Penghasilan”
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) : “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) : “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) : “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) : “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK No. 65 : “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK No. 66 : “Pengaturan Bersama”
- PSAK No. 67 : “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain “
- PSAK No. 68 : “Pengukuran Nilai Wajar”
- PSAK No. 102 : “Akuntansi Murabahah”
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) : “Penilaian Ulang Derivatif Melekat “

2.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada catatan 1.c.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara Perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Grup sebagai satu kesatuan.

Kerugian pada entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi atas selisih kurs, yang dicatat pada ekuitas, jika ada;
- Mengakui nilai wajar atas pembayaran yang diterima;
- Mengakui nilai wajar atas setiap investasi yang tersisa;
- Mengakui setiap surplus atau defisit pada laporan laba rugi; dan mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sebagai laba atau rugi atau laba ditahan.

KNP merupakan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang diatribusikan kepada kepemilikan atas ekuitas yang secara langsung atau tidak langsung tidak dimiliki oleh Perusahaan, yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan sebagai ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.d. Kombinasi Bisnis

PSAK No.22 (Revisi 2010) tentang "Kombinasi Bisnis", mengatur bahwa selisih lebih yang tidak teridentifikasi antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dibukukan sebagai "Goodwill" dan diuji, apakah terdapat penurunan nilai pada setiap akhir periode.

Goodwill yang timbul pada saat akuisisi diakui sebagai aset dan awalnya diukur sebesar biaya perolehan, diakui sebagai selisih antara biaya penggabungan usaha dan kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang teridentifikasi. Jika, setelah pengukuran kembali, kepemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi Perusahaan yang diakuisisi yang teridentifikasi melebihi biaya penggabungan usaha, maka kelebihan tersebut diakui dalam laba - rugi.

2.e. Setara Kas

Setara kas meliputi deposito berjangka yang jangka waktunya sama atau kurang dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminkan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

2.f. Transaksi dan Saldo Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Grup telah melakukan evaluasi terhadap hubungan pihak-pihak berelasi dan memastikan laporan keuangan konsolidasian telah disusun menggunakan persyaratan pengungkapan yang telah direvisi.

2.g. Persediaan dan Tanah untuk Pengembangan

Persediaan yang terdiri dari biaya perolehan tanah dalam pematangan, rumah hunian, rumah toko dan kavling dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Biaya perolehan atas tanah dalam pematangan termasuk biaya pengembangan dan pematangan tanah, serta kapitalisasi beban keuangan atas pinjaman bank dan fasilitas pinjaman lainnya yang diperoleh untuk membiayai pembangunan proyek dan pembelian, pengembangan serta pematangan tanah hingga tahap penyelesaian. Biaya perolehan atas rumah hunian dan rumah toko terdiri dari biaya aktual konstruksi.

Tanah yang dimiliki untuk pengembangan di masa yang akan datang, disajikan sebagai "Tanah untuk Pengembangan" di bagian aset di laporan posisi keuangan konsolidasian. Tanah tersebut akan diklasifikasikan sebagai persediaan atau aset tetap mana yang lebih sesuai.

Selisih lebih nilai tercatat persediaan atas estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali (*recoverable value*) diakui sebagai "Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka terutama adalah iuran keanggotaan dan dibebankan atau diamortisasi selama masa manfaatnya.

2.i. Aset Tetap

Grup telah memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Aset tetap diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak diamortisasi. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Mesin dan Peralatan	4
Perabot dan Perlengkapan Kantor	4
Kendaraan	4

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Grup melakukan evaluasi atas penurunan nilai aset tetap apabila terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tetap tersebut kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Bila nilai tercatat suatu aset melebihi estimasi jumlah terpulihkan, nilai aset tersebut diturunkan menjadi sebesar estimasi jumlah terpulihkan, yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2.j. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya.

Properti investasi pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan, jika:

- (a) Besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas, dan
- (b) Biaya perolehan properti investasi dapat diukur secara andal.

Setelah pengukuran awal, Grup mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya. Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun. Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan di masa depan yang akan digunakan sebagai properti investasi. Biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke properti investasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

2.k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan real estat diakui sesuai metode yang dinyatakan dalam PSAK 44 "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat" sebagai berikut:

1. Pendapatan dari penjualan bangunan rumah, rukan dan bangunan sejenis lainnya beserta kavling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kriteria berikut:
 - a. Pengikatan jual beli telah berlaku dan ditandatangani;
 - b. Harga jual akan tertagih, di mana jumlah pembayaran yang diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati;

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

- c. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
 - d. Penjual telah mengalihkan kepada pembeli seluruh risiko dan manfaat kepemilikan yang umum terdapat pada suatu transaksi penjualan dan penjual selanjutnya tidak mempunyai kewajiban atau terlibat lagi secara signifikan dengan aset (*property*) tersebut. Dalam hal ini, pembangunan aset tersebut telah selesai dan siap digunakan.
2. Pendapatan penjualan tanah (yang bangunannya akan didirikan oleh pembeli) diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) bila memenuhi semua kriteria berikut :
- a. Masa pengembalian uang muka telah lewat;
 - b. Pembeli telah membayar uang muka sekurang-kurangnya 20% dari harga jual yang telah disepakati;
 - c. Harga jual akan tertagih, dimana jumlah pembayaran diterima sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati;
 - d. Tagihan penjual terhadap pembeli pada masa yang akan datang bebas dari subordinasi; dan
 - e. Penjual tidak mempunyai kewajiban yang signifikan untuk menyelesaikan pematangan tanah yang dijual, pembangunan fasilitas yang dijanjikan ataupun yang menjadi kewajiban dan beban penjual sesuai dengan perjanjian antara penjual dan pembeli yang bersangkutan.

Apabila suatu transaksi real estat tidak memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh, pengakuan penjualan ditangguhkan dan transaksi tersebut diakui dengan metode uang muka (*deposit method*) sampai seluruh kriteria penggunaan metode akrual penuh terpenuhi.

Pendapatan penjualan apartemen diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian bila memenuhi semua kriteria berikut:

- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dengan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan Jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- c. Jumlah pendapatan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan handal.

Metode yang digunakan untuk menentukan tingkat penyelesaian aktivitas pengembangan adalah berdasarkan persentase aktivitas yang telah dilaksanakan dibandingkan dengan jumlah aktivitas yang harus dilaksanakan.

Beban pokok tanah yang dijual ditentukan berdasarkan biaya perolehan tanah ditambah taksiran biaya lain untuk pengembangan dan pematangannya. Beban pokok rumah hunian yang dijual meliputi biaya aktual pembangunan yang terjadi dan taksiran biaya untuk menyelesaikan pembangunan. Taksiran biaya disajikan sebagai "Taksiran Biaya untuk Pembangunan" dalam akun "Beban Akrual". Selisih antara jumlah taksiran biaya dengan biaya aktual pembangunan atau pengembangan dibebankan pada "Beban Pokok Penjualan" periode berjalan.

Penghasilan atas sewa ruangan serta jasa pemeliharaan yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana sewa dan jasa pemeliharaan dinikmati sesuai dengan persyaratan perjanjian sewa. Beban diakui pada saat terjadinya.

2.i. Biaya Pinjaman

Bunga dan beban keuangan lainnya atas pinjaman yang diperoleh untuk mendanai perolehan dan pengembangan tanah serta pembangunan rumah hunian dikapitalisasi ke dalam persediaan dan tanah untuk pengembangan. Kapitalisasi dihentikan pada saat seluruh aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dan pengembangan tanah selesai dan aset siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

2.m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs rata-rata wesel ekspor dari Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, kurs rata-rata wesel ekspor Bank Indonesia yang digunakan masing - masing sebesar Rp 13.084 dan Rp 12.440 untuk USD 1. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode yang bersangkutan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

2.n. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Beban pajak final diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang dibayar dengan jumlah yang dibebankan pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasi, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Bila penghasilan telah dikenakan pajak penghasilan final, perbedaan antara nilai tercatat aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan kewajiban pajak tangguhan.

Pajak Penghasilan Non Final

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh terdapat cukup kemungkinan atas realisasi dari manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset dipulihkan atau kewajiban diselesaikan. Tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat Surat Keputusan Pajak (SKP) diterima atau, jika Grup mengajukan banding, pada saat hasil banding tersebut telah ditentukan.

Beban pajak kini disajikan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan.

2.o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula efek lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

2.p. Imbalan Kerja

Pada tahun 2015, Grup telah menerapkan PSAK 24 (revisi 2013) dengan melakukan penyesuaian secara retrospektif keuntungan atau kerugian aktuarial sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja menggunakan metode *Project Unit Credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian, perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan dalam program pensiun yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi komprehensif, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode *vesting*). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode *vesting*.

Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai liabilitas dan beban jika, dan hanya jika, Perusahaan berkomitmen untuk: memberhentikan pekerja berdasarkan rencana formal terperinci dan secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon bagi pekerja yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Jika pesangon pemutusan kontrak kerja jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan maka besarnya pesangon pemutusan kontrak kerja harus didiskontokan dengan menggunakan tingkat diskonto.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

2.q. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut.

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui Laba atau Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan perolehannya diakui pada laporan laba rugi periode berjalan.

Selanjutnya, aset keuangan ini disajikan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi dan deposit jaminan yang diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- (a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi;
- (b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- (c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam ekuitas saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, dicatat pada nilai wajar.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup memiliki investasi yang tersedia untuk dijual (Catatan 12)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas tersedia untuk dijual, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Dalam hal efek ekuitas tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi diakui pada nilai wajarnya. Biaya transaksi sehubungan dengan penerbitannya diakui pada laba rugi tahun berjalan. Kenaikan atau penurunan nilai wajar selanjutnya diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, liabilitas keuangan lainnya, dan utang pihak berelasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diperoleh.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya)

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 “ Instrumen Keuangan : Pengungkapan “ mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut :

- I. Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1).
- II. Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) dan
- III. Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Grup untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup :

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau sepanjang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

2.r. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi handal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Grup menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi provisi.

2.s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba atau rugi.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

2.t. Informasi Segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen dari entitas yang sama) ;
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya ; dan
- Tersedia informasi yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja terutama difokuskan kepada setiap katagori jasa yang diberikan.

2.u. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Grup mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal kontrak. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee.

Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2.v. Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian, perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

(i) Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (nilai tercatat properti investasi dan aset tetap disajikan dalam Catatan 10 dan 11).

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Asumsi kunci provisi imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 16.

(ii) **Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.q.

3. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Kas	<u>72.750.000</u>	<u>82.750.000</u>
Bank - Pihak Ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	42.814.533.986	20.255.665.620
PT Bank Mega Tbk	17.432.826.359	7.163.885.132
PT Bank Central Asia Tbk	16.727.591.166	5.624.391.472
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.726.585.461	16.980.182.614
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.942.067.977	989.247.997
PT Bank International Indonesia Tbk	1.453.269.416	999.688.837
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.217.162.361	229.163.149
PT Bank ICBC Indonesia	41.419.668	41.210.561
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	60.316.678	60.434.678
Sub Total	<u>97.415.773.073</u>	<u>52.343.870.060</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2015: USD 1,243,669 ; 2014: USD 554,196)	16.272.161.533	6.894.203.091
PT CIMB Niaga Tbk (2015: USD 800,245 ; 2014: USD 262,356)	10.470.410.944	3.263.711.128
PT Bank Mega Tbk (2015: USD 117,607 ; 2014: USD 116,867)	1.538.769.464	1.453.821.002
Sub Total	<u>28.281.341.941</u>	<u>11.611.735.221</u>
Bank - Pihak Berelasi		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Nationalnobu Tbk	115.873.523.321	98.013.210.603
Total Bank	<u>241.570.638.334</u>	<u>161.968.815.884</u>
Deposito Berjangka - Pihak Ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	113.000.000.000	82.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.000.000.000	2.000.000.000
Total Deposito	<u>145.000.000.000</u>	<u>84.000.000.000</u>
Total	<u>386.643.388.334</u>	<u>246.051.565.884</u>
Tingkat Bunga Deposito Berjangka		
Rupiah	8% - 10%	5,5% - 10%
Jangka Waktu	1 bulan	1 bulan

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

4. Piutang Usaha

Akun piutang usaha pihak ketiga, terdiri dari:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Penjualan Rumah Hunian dan Kavling	85.554.567.915	48.370.616.163
Pengelolaan Kota	66.675.659.987	62.870.408.342
Total	152.230.227.902	111.241.024.505
<i>Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai</i>	(45.701.796.194)	(45.701.796.194)
Bersih	106.528.431.708	65.539.228.311

Rincian umur piutang usaha pihak ketiga berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Belum Jatuh Tempo	56.761.283.452	19.542.701.213
Jatuh Tempo		
Sampai dengan 1 bulan	5.945.222.876	1.003.128.807
> 1 bulan - 3 bulan	7.115.659.806	6.042.899.716
> 3 bulan - 6 bulan	6.029.254.061	5.614.850.690
> 6 bulan - 1 tahun	7.380.287.397	6.209.919.308
> 1 tahun	68.998.520.310	72.827.524.771
Total	152.230.227.902	111.241.024.505

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang usaha pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Saldo Awal Periode	45.701.796.194	35.817.465.122
Penambahan	--	9.884.331.072
Saldo Akhir Periode	45.701.796.194	45.701.796.194

Penambahan (pemulihan) piutang usaha dilakukan berdasarkan penelaahan saldo piutang masing-masing debitur pada akhir tahun.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

Piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah dan mata uang asing. Piutang usaha dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 28.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini merupakan tagihan kepada pihak ketiga sehubungan dengan kegiatan non-operasional. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp 46.664.899.527 adalah piutang kepada PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.

Perusahaan mengikat kerjasama dengan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk untuk membangun akses jalan tol Jakarta-Cikampek Km 34+700. Kerjasama mencakup tukar menukar tanah dan membagi biaya proyek masing-masing 50% (Catatan 29.b).

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Tanah	1.056.932.141.679	1.102.659.660.725
Infrastruktur dan Bangunan dalam Penyelesaian	1.774.050.659.056	1.740.536.473.122
Rumah Hunian	32.076.249.553	38.750.057.711
Lain-lain	442.691.423	261.278.305
Total	2.863.501.741.711	2.882.207.469.863
<i>Dikurangi:</i>		
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	(39.505.683)	(39.505.683)
Bersih	2.863.462.236.028	2.882.167.964.180

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan tanah terdiri dari beberapa bidang tanah dengan luas kurang lebih 458 dan 472 hektar, seluruhnya terletak di kawasan Lippo Cikarang.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, persediaan tanah dengan luas masing-masing kurang lebih 21 dan 32 hektar atau dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 758.377.375.090 dan Rp 742.058.126.610 telah terjual namun belum memenuhi syarat untuk diakui sebagai pendapatan.

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sebagian dari persediaan berupa unit bangunan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 5.202.020.555. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup.

7. Uang Muka

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, uang muka terdiri dari uang yang dibayarkan untuk pembelian tanah, karyawan, perjalanan dinas dan lainnya. Uang muka pembelian tanah terutama kepada PT Trimulia Utama Sukses, PT Profita Sukses Abadi dan PT Graha Buana Cikarang (Catatan 29.d, 29.e, 29.f).

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

8. Tanah untuk Pengembangan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Luas (Meter Persegi)	Total Rp	Luas (Meter Persegi)	Total Rp
Perusahaan	1.361.272	430.833.198.278	1.383.883	396.834.940.859
Entitas Anak				
PT Erabaru Realindo	702.371	22.845.087.500	702.371	22.845.087.500
Total	2.063.643	453.678.285.778	2.086.254	419.680.028.359

Status kepemilikan tanah untuk pengembangan sebagai berikut:

	31 Maret 2015 Luas (Meter Persegi)	31 Desember 2014 Luas (Meter Persegi)
Sertifikat Hak Guna Bangunan	478.407	490.755
Pelepasan Hak	1.585.236	1.595.499
	2.063.643	2.086.254

9. Investasi pada Entitas Asosiasi

		31 Maret 2015						
Jenis Usaha	Total Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Pelepasan Investasi	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Akumulasi Penerimaan Dividen	Nilai Tercatat	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Metode Ekuitas								
PT Hyundai Inti Development	Kawasan Industri	4.500	45,00	6.155.423.370		101.154.669.567	(93.284.873.862)	14.025.219.075
PT Nusa Medika Perkasa	Holding Company	2.500	21,91	2.500.000.000		(1.212.699.062)	--	1.287.300.938
PT Bumi Lemahabang Permai	Real Estat	375	30,00	37.500.000		(37.500.000)	--	--
PT Graha Tehnologi Nusantara	Data Center	15.295.000	20,00	15.295.000.000	(15.295.000.000)	--	--	--
Total/ Total				23.987.923.370	(15.295.000.000)	99.904.470.505	(93.284.873.862)	15.312.520.013
		31 Desember 2014						
Jenis Usaha	Total Saham yang Dimiliki	Persentase Kepemilikan	Biaya Perolehan	Pelepasan Investasi	Akumulasi Bagian Laba (Rugi) Bersih	Akumulasi Penerimaan Dividen	Nilai Tercatat	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Metode Ekuitas								
PT Hyundai Inti Development	Kawasan Industri	4.500	45,00	6.155.423.370		99.358.625.073	(93.284.873.862)	12.229.174.581
PT Nusa Medika Perkasa	Holding Company	2.500	21,91	2.500.000.000		(1.212.699.062)	--	1.287.300.938
PT Bumi Lemahabang Permai	Real Estat	375	30,00	37.500.000		(37.500.000)	--	--
PT Graha Tehnologi Nusantara	Data Center	15.295.000	20,00	15.295.000.000	(15.295.000.000)	--	--	--
Total/ Total				23.987.923.370	(15.295.000.000)	98.108.426.011	(93.284.873.862)	13.516.475.519

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 April 2013 dari Charles Hermawan, SH, Notaris di Tangerang, PT Manunggal Utama Makmur, entitas anak, memiliki investasi pada PT Graha Tehnologi Nusantara sebanyak 20% kepemilikan saham. Pada tanggal 9 Mei 2014, investasi tersebut telah dialihkan ke PT Multipolar Technology Tbk dan PT Tryane Saptajagat, pihak berelasi, dengan nilai transaksi sebesar Rp 15.295.000.000.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Tidak terdapat penurunan nilai permanen atas investasi pada entitas asosiasi.

Aset, liabilitas, pendapatan, dan laba dari entitas asosiasi, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Jumlah Aset	43.049.840.708	37.542.755.148
Jumlah Liabilitas	6.913.307.697	4.491.407.992
Pendapatan	9.240.342.195	33.715.840.169
Laba Bersih	3.053.096.748	12.112.334.664

Akun ini merupakan investasi saham pada beberapa perusahaan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar.

10. Properti Investasi

	2015 (3 Bulan)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	5.730.727.104	--	--	--	5.730.727.104
Bangunan dan Prasarana	25.804.037.626	--	--	--	25.804.037.626
	<u>31.534.764.730</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>31.534.764.730</u>
Properti investasi Dalam Pembangunan					
Bangunan dan Prasarana	37.506.267.106	11.241.326.550	--	--	48.747.593.656
	<u>37.506.267.106</u>	<u>11.241.326.550</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>48.747.593.656</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	5.294.373.510	479.206.937	--	--	5.773.580.447
	<u>5.294.373.510</u>	<u>479.206.937</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>5.773.580.447</u>
Total Tercatat	<u>63.746.658.326</u>				<u>74.508.777.939</u>
	2014 (1 Tahun)				
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	Saldo Akhir Rp
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	5.730.727.104	--	--	--	5.730.727.104
Bangunan dan Prasarana	25.676.923.505	127.114.121	--	--	25.804.037.626
	<u>31.407.650.609</u>	<u>127.114.121</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>31.534.764.730</u>
Properti Investasi Dalam Pembangunan					
Bangunan dan Prasarana	17.072.777.904	20.433.489.202	--	--	37.506.267.106
	<u>17.072.777.904</u>	<u>20.433.489.202</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>37.506.267.106</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	3.335.052.433	1.959.321.077	--	--	5.294.373.510
	<u>3.335.052.433</u>	<u>1.959.321.077</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>5.294.373.510</u>
Total Tercatat	<u>45.145.376.080</u>				<u>63.746.658.326</u>

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, bangunan telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya adalah sebesar Rp 32.655.648.468. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Properti investasi dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan Japanese SMEs Center yang dimiliki oleh Perusahaan. Total properti investasi dalam pembangunan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 48.747.593.656 dan Rp 37.506.267.106. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Pendapatan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk 3 (Tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Pendapatan Sewa	1.411.339.202	1.224.406.882
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang Menghasilkan Penghasilan Rental	479.206.937	175.809.090

Beban penyusutan properti investasi pada 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 479.206.937 dan Rp 175.809.090 dicatat sebagai bagian dari beban pokok penjualan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 22).

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing - masing adalah sebesar Rp 121.570.974.038 dan Rp 119.593.024.874.

Pendekatan yang digunakan dalam penentuan nilai wajar adalah harga pasar. Penentuan nilai pasar didukung oleh bukti pasar berupa Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) dan biaya perolehan.

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai properti investasi pada 31 Maret 2015, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi.

11. Aset Tetap

	2015 (3 Bulan)				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	12.368.411.072	--	--	--	12.368.411.072
Bangunan	29.920.903.281	--	--	5.771.600	29.915.131.681
Mesin dan Peralatan	18.428.748.370	--	82.070.251	--	18.346.678.120
Perabot dan Perlengkapan Kantor	55.771.137.144	1.912.224.755	41.629.875	--	57.641.732.024
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>118.435.584.862</u>	<u>1.912.224.755</u>	<u>123.700.126</u>	<u>5.771.600</u>	<u>120.218.337.891</u>
Aset Dalam Penyelesaian					
Mesin dan Peralatan	--	--	--	--	--
	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>--</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	8.806.514.156	370.569.925	--	--	9.177.084.081
Mesin dan Peralatan	16.024.119.693	226.329.780	82.070.250	--	16.168.379.223
Perabot dan Perlengkapan Kantor	37.357.387.756	2.290.617.526	41.629.875	--	39.606.375.407
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>64.134.406.600</u>	<u>2.887.517.231</u>	<u>123.700.125</u>	<u>--</u>	<u>66.898.223.706</u>
Nilai Tercatat	<u>54.301.178.262</u>				<u>53.320.114.185</u>

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	2014 (1 Tahun)				Saldo Akhir Rp
	Saldo Awal Rp	Penambahan Rp	Pengurangan Rp	Reklasifikasi Rp	
Biaya Perolehan					
Hak atas Tanah	12.368.411.072	--	--	--	12.368.411.072
Bangunan	28.933.991.681	986.911.600	--	--	29.920.903.281
Mesin dan Peralatan	16.745.199.849	728.198.521	--	955.350.000	18.428.748.370
Perabot dan Perlengkapan Kantor	45.033.465.436	10.737.671.708	--	--	55.771.137.144
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>105.027.453.033</u>	<u>12.452.781.829</u>	<u>--</u>	<u>955.350.000</u>	<u>118.435.584.862</u>
Aset Dalam Penyelesaian					
Mesin dan Peralatan	955.350.000	--	--	(955.350.000)	--
	<u>955.350.000</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>(955.350.000)</u>	<u>--</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	7.288.580.050	1.517.934.106	--	--	8.806.514.156
Mesin dan Peralatan	15.253.863.519	770.256.174	--	--	16.024.119.693
Perabot dan Perlengkapan Kantor	28.929.451.783	8.427.935.973	--	--	37.357.387.756
Kendaraan	1.946.384.995	--	--	--	1.946.384.995
	<u>53.418.280.347</u>	<u>10.716.126.253</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	<u>64.134.406.600</u>
Nilai Tercatat	<u>52.564.522.686</u>				<u>54.301.178.262</u>

Penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
	Beban Penjualan (Catatan 23)	658.374.011
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 23)	2.229.143.220	2.168.792.223
Total	<u>2.887.517.231</u>	<u>2.468.197.339</u>

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
	Biaya Perolehan	123.700.125
Akumulasi Penyusutan	(123.700.125)	--
Nilai Tercatat	--	--
Harga Jual	30.500.000	--
Keuntungan Penjualan Aset Tetap - Bersih	<u>30.500.000</u>	<u>--</u>

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2024 dan 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, sebagian aset tetap Perusahaan (yang merupakan 83% dan 70% dari jumlah aset tetap kecuali tanah) telah diasuransikan kepada PT Lippo General Insurance Tbk, pihak berelasi, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 89.784.606.905 dan Rp 61.073.142.031

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Berdasarkan penelaahan Grup, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

12. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	65.520.318.716	65.928.488.789
Piutang Pemegang Saham	8.250.250.000	8.250.250.000
Deposito Berjangka Dijaminkan	11.479.537.809	7.794.578.500
Investasi yang Tersedia untuk Dijual	926.935.000	926.935.000
Uang Jaminan Sewa Gedung, Telepon, Listrik, dll	196.954.750	181.954.750
Total	86.373.996.275	83.082.207.039

Dana yang dibatasi penggunaannya merupakan penempatan pada deposito yang ditahan sehubungan dengan fasilitas Kredit Pemilikan Rumah dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14.533.762.050	14.456.978.992
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.681.033.077	11.588.531.537
PT Bank Permata Tbk	10.659.953.427	10.519.312.449
PT Bank Central Asia Tbk	9.262.195.187	9.997.056.154
PT OCBC NISP Tbk	9.983.186.707	9.983.186.707
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.340.289.408	4.323.524.090
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.068.300.799	2.068.300.799
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.141.652.029	1.141.652.029
PT Bank Danamon Tbk	1.047.713.324	1.047.713.324
PT Bank Mega Tbk	802.232.708	802.232.708
Total	65.520.318.716	65.928.488.789

Investasi yang tersedia untuk dijual terdiri dari:

	Jumlah Saham (lembar)	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Diukur pada Biaya Perolehan			
PT East Jakarta Industrial Park	855	766.935.000	766.935.000
PT Spinindo Mitradaya	160	160.000.000	160.000.000
Total		926.935.000	926.935.000

13. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Saldo liabilitas jangka pendek lainnya terutama merupakan kewajiban yang timbul atas penerimaan deposit untuk pembangunan/perbaikan rumah dan pabrik, pengurusan izin mendirikan bangunan dan iuran koperasi karyawan.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

14. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, imbalan kerja jangka pendek merupakan gaji dan honorarium masing - masing sebesar Rp 4.766.550.142 dan Rp 5.450.669.343.

15. Beban Akrua

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Taksiran Biaya untuk Pembangunan	81.861.497.468	44.237.835.743
Beban Komisi	337.000.005	7.023.970.802
Promosi dan Iklan	889.895.000	4.446.678.727
Lain-lain (dibawah 1 Milyar)	16.956.756.477	13.112.415.315
Total	100.045.148.950	68.820.900.587

Taksiran biaya untuk pembangunan merupakan taksiran biaya untuk menyelesaikan pengembangan tanah dan pembangunan rumah hunian yang sudah terjual.

16. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Sejak tahun 2004, Grup menyelenggarakan program iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Pendanaan tersebut terutama berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan. Kontribusi karyawan untuk tahun 2014 dan 2013 sebesar 3% dari gaji pokok dan 5% dari gaji pokok merupakan kontribusi pemberi kerja. Program pensiun ini dikelola oleh PT AIA Lippo Life, pihak berelasi. Biaya pensiun iuran pasti yang dibayar pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 masing - masing adalah Rp 375.623.178 dan Rp 328.515.563

Grup juga memberikan tambahan minimal imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU Tenaga Kerja No.13). Tambahan manfaat imbalan kerja dari UU Tenaga Kerja No. 13 belum didanai.

17. Uang Muka Pelanggan

Akun ini merupakan penerimaan uang muka dari pelanggan pihak ketiga sehubungan dengan penjualan rumah hunian dan kavling (Catatan 2.k).

18. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan PT Sharestar Indonesia – Biro Administrasi Efek, pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Total Modal Saham Rp
PT Kemuning Satiatama	293.706.000	42,20	146.853.000.000
Lain-lain (dibawah 5%)	402.294.000	57,80	201.147.000.000
Total	696.000.000	100,00	348.000.000.000

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

19. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan agio saham yang berasal dari penawaran perdana yang dilakukan pada tahun 1997, sebagai berikut:

	Total
	Rp
Pengeluaran 108.588.000 saham melalui penawaran perdana	46.150.537.164
Biaya emisi saham	(6.692.836.085)
Total	39.457.701.079

20. Penggunaan Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 289 tanggal 23 April 2014 dari Notaris Lucy Octavia Siregar, SH, Sp.N dan Akta No. 387 tanggal 24 April 2013 dari Notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2013 dan 2012 untuk memperkuat struktur modal, sehingga untuk tahun-tahun buku tersebut, Perusahaan tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Selain itu, berdasarkan akta-akta yang sama, juga telah disetujui untuk mengalokasikan Rp 200.000.000 dari laba ditahan sebagai dana cadangan.

21. Pendapatan Usaha

Akun ini merupakan penjualan berdasarkan kelompok produk utama sebagai berikut:

	2015	2014
	(3 Bulan)	(3 Bulan)
	Rp	Rp
Penjualan Tanah Industri dan Komersial	274.945.695.003	370.671.389.000
Penjualan Rumah Hunian dan Rumah Toko	112.329.161.040	53.673.907.716
Penjualan Rumah Susun	80.817.380.525	-
Pengelolaan Kota	44.091.335.177	45.167.452.543
Lain-lain	5.939.321.190	3.205.750.643
Total	518.122.892.935	472.718.499.902

Pendapatan diperoleh dari pihak ketiga.

Pada tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat penjualan tanah dan bangunan yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha

22. Beban Pokok Pendapatan

	2015	2014
	(3 Bulan)	(3 Bulan)
	Rp	Rp
Penjualan Tanah Industri dan Komersial	97.167.778.144	143.352.100.099
Penjualan Rumah Susun	47.509.931.736	-
Penjualan Rumah Hunian dan Rumah Toko	46.813.477.066	28.531.205.750
Pengelolaan Kota	23.974.580.311	19.186.076.703
Lain-lain	1.672.142.597	215.407.634
Total	217.137.909.853	191.284.790.186

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

23. Beban Usaha

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
<u>Penjualan</u>		
Pemasaran dan Iklan	13.800.570.689	7.917.734.417
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	5.499.192.555	3.537.052.159
Penyusutan (Catatan 11)	658.374.011	299.405.116
Sewa	269.565.015	354.965.666
Perbaikan dan Pemeliharaan	242.112.090	281.214.817
Perlengkapan Kantor	207.853.499	173.636.446
Telepon, Air dan Listrik	189.994.686	113.145.140
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	1.587.466.177	513.031.984
	22.455.128.721	13.190.185.745
<u>Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, Bonus, Tunjangan dan Kesejahteraan Karyawan	5.353.737.418	5.894.123.347
Penyusutan (Catatan 11)	2.229.143.220	2.168.792.223
Sewa	1.943.639.177	1.622.805.400
Telepon, Air dan Listrik	1.482.474.105	1.085.609.442
Beban Imbalan Kerja	1.003.643.565	292.119.327
Perbaikan dan Pemeliharaan	777.808.795	1.342.704.506
Perlengkapan Kantor	418.672.006	532.826.004
Honorarium Tenaga Ahli	404.988.556	843.545.884
Asuransi	321.849.208	22.692.561
Ijin-ijin	183.546.528	96.042.400
Transportasi	166.030.924	147.186.713
RUPS	86.354.166	27.499.999
Membership	3.827.299	145.952.400
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 200 Juta)	1.286.707.446	948.507.348
	15.662.422.413	15.170.407.554
Total	38.117.551.135	28.360.593.299

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

24. Pendapatan (Beban) Keuangan - Neto

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
a). Penghasilan Bunga:		
Deposito Berjangka	2.359.837.011	3.024.878.510
Jasa Giro	959.638.519	221.797.191
Total Penghasilan Keuangan	<u>3.319.475.530</u>	<u>3.246.675.701</u>
b). Beban Keuangan		
Beban Bunga dan Provisi	(40.335.000)	(59.085.000)
Beban Administrasi Bank	(199.777.681)	(38.820.337)
Total Beban Keuangan	<u>(240.112.681)</u>	<u>(97.905.337)</u>
Total Pendapatan Keuangan – Neto	<u>3.079.362.849</u>	<u>3.148.770.364</u>

25. Pendapatan (Beban) Lainnya

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
<u>Pendapatan Lainnya</u>		
Jasa Manajemen	28.824.395.000	--
Laba Selisih Kurs – Bersih	1.992.412.217	--
Laba Penjualan Aset Tetap	30.500.000	--
Lainnya	4.488.481.153	585.285.246
	<u>35.335.788.370</u>	<u>585.285.246</u>
<u>Beban Lainnya</u>		
Denda Pajak	(5.473.591)	(7.573.669)
Rugi Selisih Kurs – Bersih	--	(4.977.514.486)
	<u>(5.473.591)</u>	<u>(4.985.088.155)</u>
Total Pendapatan (Beban) Lainnya – Bersih	<u>35.330.314.779</u>	<u>(4.399.802.909)</u>

26. Perpajakan

a. Beban Pajak Penghasilan

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Pajak Kini:		
Final	(23.669.845.156)	(21.217.264.836)
Progresif	(4.506.731.800)	(2.839.058.906)
Pajak Tangguhan		
Berasal dari Perbedaan Temporer	129.291.237	15.248.777
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	<u>(28.047.285.719)</u>	<u>(24.041.074.965)</u>

Pajak Kini – Pajak Penghasilan Non Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif interim konsolidasian, dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014, sebagai berikut:

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	279.403.308.918	230.411.661.747
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	(50.397.908.459)	(15.813.758.352)
Laba dari Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(224.317.326.465)	(213.991.965.797)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan dari Pendapatan yang Tidak Dikenakan Pajak Penghasilan Final	4.688.073.994	605.937.598
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	(1.796.044.494)	(193.157.290)
Taksiran Laba Kena Pajak Perusahaan	2.892.029.500	412.780.308

Perhitungan taksiran pajak penghasilan kini dan utang pajak periode berjalan sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Taksiran Pajak Penghasilan Kini		
Perusahaan		
Non Final	723.007.375	103.195.077
Final	17.162.092.802	21.217.264.836
Entitas anak yang Dikonsolidasi		
Non Final	3.783.724.425	2.735.863.830
Final	6.507.752.354	--
Beban Pajak Penghasilan Kini		
Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasian	28.176.576.956	24.056.323.743
Pajak Penghasilan Pasal 25 Dibayar di Muka		
Perusahaan	(273.365.517)	(210.436.962)
Entitas Anak yang Dikonsolidasi	(1.976.000.601)	(724.383.350)
Pajak Penghasilan Pasal 23 Dibayar di Muka		
Perusahaan	(424.983.106)	(24.823.265)
Entitas Anak yang Dikonsolidasi	(221.227.202)	(13.967.809)
	25.281.000.530	23.082.712.357
Pajak Penghasilan Pasal 29		
Perusahaan:		
Tahun 2014	--	(132.065.150)
Tahun 2013	--	291.385.875
Entitas Anak yang Dikonsolidasi:		
Tahun 2015	2.920.060.715	--
Tahun 2014	--	1.997.512.671
Tahun 2013	--	4.247.445.963
Tahun 2012	--	3.995.351.583
Pajak Penghasilan Pasal 29 Konsolidasian	2.920.060.715	10.399.630.942

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Menurut Laporan Laba Rugi Konsolidasian	279.403.308.918	230.411.661.747
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	(50.397.908.459)	(15.813.758.352)
Laba dari Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak Penghasilan Final	(224.317.326.465)	(213.991.965.797)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan dari Pendapatan yang Tidak Dikenakan Pajak Penghasilan Final	4.688.073.994	605.937.598
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Pajak yang Berlaku	(1.172.018.499)	(151.484.400)
Beban Pajak Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	449.011.124	48.289.323
Beban Pajak Penghasilan Final	(17.162.092.802)	(21.217.264.836)
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	(17.885.100.177)	(21.320.459.914)
Pajak Kini Entitas Anak	(10.291.476.779)	(2.735.863.830)
Pajak Tanggahan Entitas Anak	129.291.237	15.248.777
Total Beban Pajak Penghasilan Entitas Anak	(10.162.185.542)	(2.720.615.053)
Taksiran Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(28.047.285.719)	(24.041.074.966)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 didasarkan atas perhitungan sementara. Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2014. Namun demikian, penghasilan pajak tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahun 2014.

Perusahaan telah melaporkan SPT pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal 2013 pada bulan April 2014. Perbedaan laba kena pajak Perusahaan yang diakui sebelumnya dengan jumlah yang dilaporkan dalam SPT pada tahun berjalan karena ada perbedaan tarif yang digunakan terkait perolehan penurunan tarif bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008.

Pajak Penghasilan Final

Pajak penghasilan final sehubungan dengan penjualan perumahan dan sewa ruang adalah sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Beban Pajak Final yang Berasal dari:		
Pengalihan Hak Atas Tanah dan Bangunan	23.404.611.828	21.217.264.836
Persewaan dan Jasa Pengelolaan	265.233.328	--
Pajak Penghasilan Final	23.669.845.156	21.217.264.836

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Perincian utang pajak penghasilan final adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Saldo Awal	2.170.003.622	3.930.483.143
Pajak Penghasilan Final Atas Pendapatan Usaha Periode Berjalan	23.669.845.156	83.116.477.205
Pajak Penghasilan Final yang Dibayar	(24.844.386.502)	(84.876.956.726)
Saldo Akhir	995.462.276	2.170.003.622

b. Aset Pajak Tangguhan

Perhitungan taksiran pajak penghasilan tangguhan atas perbedaan waktu untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2015 dan 2014, menggunakan tarif pajak efektif masing-masing sebesar 25% adalah sebagai berikut:

	2015 (3 Bulan)	2014 (3 Bulan)
	Rp	Rp
Entitas Anak yang Dikonsolidasi		
PT Tunas Pundi Bumi	86.042.293	--
PT Tirta Sari Nirmala	43.248.944	15.248.777
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Entitas Anak yang Dikonsolidasi	129.291.237	15.248.777
Taksiran Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	129.291.237	15.248.777

Akumulasi pajak penghasilan tangguhan disajikan sebagai "Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan-Bersih" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	Rp	Rp
Entitas Anak yang Dikonsolidasi		
PT Tunas Pundi Bumi	2.699.906.236	2.613.863.942
PT Tirta Sari Nirmala	421.759.219	378.510.276
PT Great Jakarta Inti Development dan Entitas Anak	243.821.766	243.821.766
Total - Entitas Anak yang Dikonsolidasi	3.365.487.221	3.236.195.984
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	3.365.487.221	3.236.195.984

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

b. Utang Pajak

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Taksiran Pajak Penghasilan		
Perusahaan		
Pasal 4(2) Final	748.876.567	1.399.307.955
Pasal 21	1.571.173.133	459.712.380
Pasal 23	154.942.778	85.549.989
Pasal 25	775.855.327	91.121.839
Pasal 29	--	143.969.791
Pasal 15	1.641.600	3.828.600
	3.252.489.405	2.183.490.554
Entitas Anak		
Pasal 29	2.920.060.715	4.567.261.973
Pasal 21	110.224.173	65.681.753
Pasal 4(2) Final	246.585.708	770.695.667
Pasal 23	48.007.387	51.939.448
Pasal 25	2.629.499.506	660.043.157
	5.954.377.489	6.115.621.998
Pajak Pertambahan Nilai	567.162.847	6.858.153.955
Pajak Hiburan	581.824.479	581.824.479
Retribusi Parkir	115.164.299	57.800.200
Jumlah	10.471.018.519	15.796.891.186

27. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi ini terutama berasal dari pemberian uang muka yang dilakukan berdasarkan kondisi dan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian jasa manajemen dan pemasaran dengan PT Lippo Karawaci Tbk.
- b. Perusahaan dan entitas-entitas anak memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Rincian akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Liabilitas	
			31 Maret 2015 %	31 Desember 2014 %
Bank				
PT Bank Nationalnobu Tbk	115.873.523.321	98.013.210.603	2,49	2,27
Piutang Usaha				
PT Bumi Lemahabang Permai	5.501.626.928	5.501.626.928	0,12	0,13
Lain-lain (dibawah Rp 50 juta)	--	--	0,00	0,00
Total	5.501.626.928	5.501.626.928	0,12	0,13
<i>Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Bersih</i>	(5.501.626.928)	(5.501.626.928)	(0,12)	(0,13)
	--	--	--	--

**PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Liabilitas	
			31 Maret 2015 %	31 Desember 2014 %
Piutang Pihak Berelasi				
PT Bumi Lemahabang Permai	9.910.889.654	9.910.889.654	0,21	0,23
Pinjaman Karyawan dan Direksi	512.369.883	585.386.109	0,01	0,01
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	1.987.360.626	1.987.360.626	0,04	0,05
Total	12.410.620.163	12.483.636.389	0,27	0,29
<i>Dikurangi: Penyisihan Penurunan Nilai Bersih</i>	<i>(11.655.407.755)</i>	<i>(11.655.407.755)</i>	<i>(0,25)</i>	<i>(0,27)</i>
	755.212.408	828.228.634	0,02	0,02
Utang Pihak Berelasi				
PT Lippo Karawaci Tbk	13.727.269.608	13.727.269.608	0,81	0,84
PT Primakreasi Propertindo	121.067.600	484.272.820	0,01	0,03
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	1.083.066.182	1.083.066.183	0,06	0,07
Total	14.931.403.390	15.294.608.611	0,88	0,94
			Persentase terhadap Beban Bersangkutan	
	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp	2015 (3 Bulan) %	2014 (3 Bulan) %
Gaji dan Tunjangan Direksi dan Komisaris				
Imbalan Kerja Jangka Pendek				
Dewan Komisaris	198.560.100	191.712.000	0,14	0,17
Direksi	1.242.030.000	946.110.000	0,86	0,83
Total	1.440.590.100	1.137.822.000	1,00	1,00

Hubungan dan jenis akun atau transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-pihak Berelasi	Hubungan	Jenis Akun atau Transaksi
1	PT Lippo Karawaci Tbk	Entitas Induk	Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya, Jasa Manajemen dan Pemasaran
2	PT Bumi Lemahabang Permai	Entitas Asosiasi	Piutang Usaha dan Uang Muka Antar Perusahaan
3	PT Asuransi AIA Lippo Life	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama	Asuransi Aset Tetap dan Persediaan
4	PT Sharestar Indonesia	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama	Beban Administrasi dan Registrasi Saham Perusahaan
5	PT Bank Nationalnobu Tbk	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama	Bank
6	PT Primakreasi Propertindo	Perusahaan dalam Pengendalian yang Sama	Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya
7	Personel Manajemen Kunci	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi	Kompensasi dan Renumerisasi

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

28. Aset dalam Mata Uang Asing

Informasi saldo aset moneter dalam mata uang asing Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian serta konversinya ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs rata-rata yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

	Dolar Amerika Serikat		Setara dalam Rupiah	
	31 Maret 2015	31 Desember 2014	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Aset				
Kas dan Setara Kas	2.161.521	933.419	28.281.341.941	11.611.735.221
Piutang Usaha	3.418.567	3.949.954	44.728.534.107	49.137.433.256
Aset Bersih	5.580.088	4.883.373	73.009.876.048	60.749.168.477

29. Komitmen dan Perjanjian Penting

- Perusahaan dan entitas anak mempunyai komitmen sehubungan dengan perjanjian pembangunan dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan beberapa proyek tertentu. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 saldo komitmen masing-masing sebesar Rp 511.971 juta dan Rp 566.621 juta.
- Pada bulan November 2011, Perusahaan dan PT Kawasan Industri Jababeka Tbk (KIJA) mengadakan perjanjian untuk membangun gerbang tol di KM 34+700 Jalan Tol Jakarta – Cikampek. Jumlah biaya untuk proyek ini akan ditanggung sama rata antara Perusahaan dan KIJA. Pada April 2014, pembangunan telah selesai dan telah dilakukan pembukaan gerbang tol.
- Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 86 tanggal 20 Oktober 2010 yang dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra SH, Notaris di Jakarta, dan telah diperbaharui beberapa kali dan terakhir pada tanggal 19 November 2014 melalui perpanjangan perjanjian kredit Nomor: 144/ICBC-MK/PTD1/X/2011/P4, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap on Demand dari PT Bank ICBC Indonesia sebesar maksimum Rp 30.000.000.000 dengan suku bunga sebesar 12% per tahun. Pinjaman ini digunakan untuk tujuan modal kerja dan jatuh tempo pada 25 Oktober 2015.

Pinjaman dijamin sebidang tanah seluas 38.901 m², dengan HGB No. 178/Sukaresmi terdaftar atas nama PT Waska Sentana, entitas anak.
- Pada tanggal 7 Januari 2013, Perusahaan dan PT Trimulia Utama Sukses mengadakan adendum perjanjian perihal jual beli tanah yang sebelumnya telah ditandatangani pada 17 Desember 2012. Tanah yang diperjualbelikan terletak di desa Cibatu seluas 25.000 meter persegi dengan harga sebesar Rp 300 miliar. Pembayaran uang muka yang telah dilakukan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 170,1 miliar.
- Pada Tanggal 22 Juli 2014, PT Great Jakarta Inti Development (entitas anak) telah melakukan perjanjian serah terima hak-hak komersial atas tanah di desa Cibatu-Lippo Cikarang dengan PT Profita Sukses Abadi. Nilai dari perjanjian tersebut adalah Rp 290 miliar dimana sejumlah Rp 134 miliar sudah dibayarkan sebagai uang muka.
- PT Karimata Alam Damai mengadakan komitmen pembelian tanah dengan PT Graha Buana Cikarang. Tanah yang diperjualbelikan terletak di Cikarang Utara - Kota Jababeka seluas 18.896 meter persegi dengan harga sebesar Rp 37.792.000.000. Pembayaran uang muka yang telah dilakukan oleh Perusahaan sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp 37.792.000.000. Perusahaan sedang dalam proses alih hak tanah.
- PT Megakreasi Cikarang Damai (entitas anak) membuat perjanjian Kerjasama Operasi atas pengelolaan Delta Silicon 8 dengan PT Cikarang Hijau Indah sebagai pemilik tanah seluas 227 Ha. Berdasarkan akta no.26 tanggal 24 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Sriwi Bawana Nawaksari, SH, Notaris di Kabupaten Tangerang, kerjasama operasi dilakukan untuk merencanakan, mengembangkan, membangun, memasarkan, menjual, menyewakan dan mengelola lahan kerjasama sebagai kawasan industri berikut infrastruktur dan fasilitasnya. Jangka waktu perjanjian adalah 2 tahun dan akan otomatis diperpanjang jika penjualan mencapai 50% dari keseluruhan Tanah Terdedia. Sampai 31 Maret 2015, tanah yang terjual telah mencapai 59 Ha.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta
 Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)
 (Dalam Rupiah Penuh)

30. Informasi Segmen

Pembuat keputusan dalam operasional adalah para Direksi Perusahaan. Para Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Perusahaan dan entitas anak untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Manajemen menentukan operasi segmen berdasarkan informasi ini.

Segmen Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan kegiatan usaha yang meliputi pengembangan real estat dan jasa pendukung (pengelolaan kota, transportasi dan rekreasi).

	2015 (3 Bulan)		
	Real Estat Rp	Jasa Pendukung Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan			
PT Lippo Cikarang Tbk	343.241.856.043	1.294.436.399	344.536.292.442
PT Waska Sentana	80.817.380.525	--	80.817.380.525
PT Great Jakarta Inti Development	44.033.000.000	1.893.245.789	45.926.245.789
PT Kreasi Dunia Keluarga	--	400.230.500	400.230.500
PT Tunas Pundi Bumi	--	22.725.672.230	22.725.672.230
PT Tirtasari Nirmala	--	20.860.094.036	20.860.094.036
PT Chandramulia Adidharma	--	2.822.081.413	2.822.081.413
PT Dian City Marga	--	34.896.000	34.896.000
	468.092.236.568	50.030.656.367	518.122.892.935
Laba Segmen	276.601.049.622	24.383.933.460	300.984.983.082
Beban Penjualan dan Administrasi	(30.540.709.608)	(7.576.841.527)	(38.117.551.135)
Beban Keuangan	(227.143.109)	(12.969.571)	(240.112.681)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	1.796.044.494	--	1.796.044.494
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	40.751.361.454	(2.101.571.146)	38.649.790.308
Laba Sebelum Pajak	288.380.602.853	14.692.551.215	303.073.154.069
Beban Pajak	(24.197.530.638)	(3.849.755.081)	(28.047.285.719)
Laba Setelah Pajak	264.183.072.216	10.842.796.134	275.025.868.350
Informasi Lainnya			
Aset Segmen	3.839.881.059.631	727.041.827.504	4.566.922.887.135
Investasi pada Entitas Asosiasi	15.312.520.013	--	15.312.520.013
Aset Tidak Dapat Dialokasi	--	--	69.017.698.098
Total Aset			4.651.253.105.245
Liabilitas Segmen	1.411.069.453.744	283.227.176.747	1.694.296.630.491
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	--	--	10.471.018.519
Total Liabilitas			1.704.767.649.010

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	2014		
	(3 Bulan)		
	Real Estat Rp	Jasa Pendukung Rp	Konsolidasi Rp
Pendapatan			
PT Lippo Cikarang Tbk	424,345,296,716	788,040,259	425,133,336,975
PT Great Jakarta Inti Development	--	1,781,913,002	1,781,913,002
PT Kreasi Dunia Keluarga	--	490,766,000	490,766,000
PT Tunas Pundi Bumi	--	19,549,283,151	19,549,283,151
PT Tirtasari Nirmala	--	22,786,975,575	22,786,975,575
PT Chandramulia Adidharma	--	2,914,725,199	2,914,725,199
PT Dian City Marga	--	61,500,000	61,500,000
	424,345,296,716	48,373,203,186	472,718,499,902
Laba Segmen	253,250,031,126	28,183,678,590	281,433,709,716
Beban Penjualan dan Administrasi	(20,478,106,822)	(7,882,486,477)	(28,360,593,299)
Beban Keuangan	(87,044,424)	(10,860,912)	(97,905,336)
Bagian Laba Entitas Asosiasi	(193,157,290)	--	(193,157,290)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	(196,374,876)	(956,752,332)	(1,153,127,208)
Laba Sebelum Pajak	232,295,347,714	19,333,578,869	251,628,926,583
Beban Pajak	(21,320,459,913)	(2,720,615,053)	(24,041,074,966)
Laba Setelah Pajak	210,974,887,801	16,612,963,816	227,587,851,617
Informasi Lainnya			
Aset Segmen	3,387,971,621,889	401,818,565,625	3,789,790,187,514
Investasi pada Perusahaan Asosiasi	12,438,344,370	15,192,209,877	27,630,554,247
Aset Tidak Dapat Dialokasi	--	--	89,950,229,745
Total Aset			3,907,370,971,506
Liabilitas Segmen	1,579,060,105,666	262,386,964,208	1,841,447,069,874
Liabilitas Tidak Dapat Dialokasi	--	--	19,249,971,027
Total Liabilitas			1,860,697,040,901

31. Manajemen Risiko Keuangan

a. Kebijakan Manajemen Risiko

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Perusahaan telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi;
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Aset keuangan yang menyebabkan kelompok usaha berpotensi menanggung risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, dan kas yang dibatasi penggunaannya, dengan eksposur maksimum sebesar jumlah tercatat dari setiap instrumen tersebut. Tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan dalam kelompok usaha. Kelompok usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang ada dan pemantauan saldo secara aktif.

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Hanya bank yang ternama dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Tabel berikut menganalisis kualitas aset keuangan berdasarkan jatuh tempo masing-masing aset keuangan:

	31 Maret 2015					Total Rp
	Belum Jatuh Tempo Rp	Jatuh Tempo			Total	
		0-90 Hari Rp	91-180 Hari Rp	>181 Hari Rp		
Aset Keuangan						
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang						
Kas dan Setara Kas	386,643,388,334	--	--	--	--	386,643,388,334
Piutang Usaha	56,761,283,452	13,060,882,682	6,029,254,061	7,380,287,397	68,998,520,310	152,230,227,902
Aset Keuangan Lancar Lainnya	96,971,907,230	--	--	--	--	96,971,907,230
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	755,212,408	--	--	--	--	755,212,408
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	85,447,061,275	--	--	--	--	85,447,061,275
Tersedia untuk Dijual						
Investasi Tersedia untuk Dijual	926,935,000	--	--	--	--	926,935,000
Total Aset Keuangan	627,505,787,700	13,060,882,682	6,029,254,061	7,380,287,397	68,998,520,310	722,974,732,150

	31 Desember 2014					Total Rp
	Belum Jatuh Tempo Rp	Jatuh Tempo			Total	
		0-90 Hari Rp	91-180 Hari Rp	>181 Hari Rp		
Aset Keuangan						
Pinjaman yang Diberikan dan Piutang						
Kas dan Setara Kas	246,051,565,884	--	--	--	--	246,051,565,884
Piutang Usaha	19,542,701,213	7,046,028,523	5,614,850,690	79,037,444,079	91,698,323,292	111,241,024,505
Aset Keuangan Lancar Lainnya	52,218,921,371	--	--	--	--	52,218,921,371
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	828,228,634	--	--	--	--	828,228,634
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	82,155,272,039	--	--	--	--	82,155,272,039
Tersedia untuk Dijual						
Investasi Tersedia untuk Dijual	926,935,000	--	--	--	--	926,935,000
Total Aset Keuangan	401,723,624,141	7,046,028,523	5,614,850,690	79,037,444,079	91,698,323,292	493,421,947,433

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2015 Rp	31 Desember 2014 Rp
Kas dan Setara Kas	386.643.388.334	246.051.565.884
Piutang Usaha	106.528.431.708	65.539.228.311
Aset Keuangan Lancar Lainnya	96.971.907.230	52.218.921.371
Piutang Pihak Berelasi Non-Usaha	755.212.408	828.228.634
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	86.373.996.275	83.082.207.039
Total	677.272.935.956	447.720.151.239

Piutang usaha atas penjualan unit properti dijamin dengan unit properti terkait. Grup telah mencatat penyisihan penurunan piutang usaha yang telah jatuh tempo (Catatan 4 dan 27).

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha yang belum jatuh tempo tidak memiliki risiko kredit yang signifikan, karena piutang usaha atas penjualan unit properti dijamin dengan properti yang sama, dimana jumlah eksposur risikonya lebih rendah dari nilai jaminannya, sedangkan piutang usaha non-properti berasal dari pelanggan-pelanggan yang memiliki rekam jejak yang baik.

(ii) Risiko Likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Grup. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan cadangan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Grup memiliki kas dan setara kas (catatan 3) yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

		31 Maret 2015				
		Kurang dari 1 Tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan diukur pada						
Biaya Perolehan Diamortisasi:						
Utang Usaha		30.249.174.889	--	--	--	30.249.174.889
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya		48.631.289.198	--	--	--	48.631.289.198
Beban Akrua		100.045.148.950	--	--	--	100.045.148.950
Utang Pihak Berelasi		--	14.931.403.390	--	--	14.931.403.390
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya		--	1.101.399.283	--	--	1.101.399.283
Total		178.925.613.036	16.032.802.673	--	--	194.958.415.709
		31 Desember 2014				
		Kurang dari 1 Tahun	1 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Total
Liabilitas Keuangan diukur pada						
Biaya Perolehan Diamortisasi:						
Utang Usaha		40.444.166.780	--	--	--	40.444.166.780
Liabilitas Keuangan Pendek Lainnya		20.612.449.695	--	--	--	20.612.449.695
Beban Akrua		68.820.900.587	--	--	--	68.820.900.587
Utang Pihak Berelasi		--	15.294.608.611	--	--	15.294.608.611
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya		--	1.082.936.240	--	--	1.082.936.240
Total		129.877.517.062	16.377.544.851	--	--	146.255.061.913

(iii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing.

Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha (Catatan 28).

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

	2015 (3 Bulan) Rp	2014 (3 Bulan) Rp
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan		
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	730.098.760	433.939.420
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(730.098.760)	(433.939.420)

(iv) Risiko Suku Bunga

Grup tidak secara signifikan terekspos risiko suku bunga terutama menyangkut liabilitas keuangan. Untuk meminimalkan risiko tingkat suku bunga, Grup mengelola beban bunga dengan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2015, tidak terdapat dampak terhadap kemungkinan perubahan tingkat suku bunga utang bank karena Grup tidak memiliki utang bank.

b. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut :

	31 Maret		31 Desember	
	2015	2015	2014	2014
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	386.643.388.334	386.643.388.334	246.051.565.884	246.051.565.884
Piutang Usaha	106.528.431.708	106.528.431.708	65.539.228.311	65.539.228.311
Aset Keuangan Lancar Lainnya	96.971.907.230	96.971.907.230	52.218.921.371	52.218.921.371
Piutang Pihak Berelasi	755.212.408	755.212.408	828.228.634	828.228.634
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	86.373.996.275	86.373.996.275	83.082.207.039	83.082.207.039
	677.272.935.956	677.272.935.956	447.720.151.239	447.720.151.239
Liabilitas Keuangan				
Utang Usaha	30.249.174.889	30.249.174.889	40.444.166.780	40.444.166.780
Liabilitas Keuangan Lancar Lainnya	48.631.289.198	48.631.289.198	20.612.449.695	20.612.449.695
Utang Pihak Berelasi	14.931.403.390	14.931.403.390	15.294.608.611	15.294.608.611
Beban Akrua	100.045.148.950	100.045.148.950	68.820.900.587	68.820.900.587
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya	1.101.399.283	1.101.399.283	1.082.936.240	1.082.936.240
	194.958.415.709	194.958.415.709	146.255.061.913	146.255.061.913

PT LIPPO CIKARANG Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Pada Tanggal 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2014 (Diaudit) serta Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit) (Dalam Rupiah Penuh)

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

c. Manajemen Permodalan

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk menjaga kelangsungan usaha sehingga dapat memberikan hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya, dan memelihara struktur permodalan yang optimum.

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbal hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembangan yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

32. Penyajian Kembali Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Perusahaan telah menyajikan kembali akun - akun tertentu dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (revisi 2013) sebagai berikut :

	Sebelum Penyajian Kembali	Setelah Penyajian Kembali
	Rp	Rp
Saldo Laba	2.273.901.686.806	2.274.918.416.806
Pendapatan Komprehensif Lainnya	--	(1.016.730.000)

33. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diotorisasi untuk terbit oleh direksi pada tanggal 23 April 2015.